

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif asosiatif, merupakan usaha pengkaji dalam memperoleh wawasan dan fakta melalui penggunaan data numerik sebagai dasar untuk menganalisis berbagai hal yang ingin diketahui dan dipahami. Penelitian ini mencakup beberapa variabel yang dapat di nilai dengan numerik yang diolah dan dianalisis datanya untuk menghasilkan sebuah kesimpulan, yaitu indikator kinerja dan struktur kepemilikan. Variabel tersebut meliputi *Sales Growth* dan kepemilikan manajerial terhadap *Financial distress* sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu *Sales Growth* dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen terhadap *Financial distress* sebagai variabel dependen pada entitas makanan dan minuman. Data yang dipakai ialah laporan keuangan tahunan entitas makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berbentuk catatan, bukti maupun laporan historis yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul

data di dalam dokumen yang telah diterbitkan (Paramita, 2021). Data sekunder yang ada di lokasi penelitian disebut dengan data sekunder internal, sedangkan yang berasal dari luar instansi disebut data sekunder eksternal.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang dioalah dalam studi ini yaitu data eksternal entitas yang terdiri dai laporan keuangan tahunan. Sumber data tersebut berasal dari laporan keuangan dalam laporan tahunan entitas makanan dan minuman yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah dipublikasikan di situs web Bursa Efek Indonesia tahun 2021 hingga tahun 2023 yaitu <https://www.idx.co.id/>

3.4 Populasi, Sampel, Dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Berdasarkan Paramita, (2021), Populasi dianggap sebagai kumpulan segala sesuatu yang berupa peristiwa, hal atau individu yang menarik perhatian seorang peneliti. Dengan demikian, populasi dianggap sebagai subjek penelitian. Populasi yang dimaksud ialah seluruh entitas di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023 sebanyak 47 entitas.

3.4.2 Sampel & Teknik Sampling

Berdasarkan Paramita, (2021) sampel bisa diartikan sebagai bagian dari populasi yang terdiri dari beberapa anggota yang diambil. Sampel dalam penelitian ini ialah entitasdi sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023 dengan berbagai kriteria sehingga menghasilkan 47 entitas.

Teknik sampling ialah cara yang diambil oleh peneliti untuk menentukan sampel yang akan dipakai dalam observasi atau penelitian guna dapat menarik sebuah kesimpulan atas seluruh populasi penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini sebagai berikut :

1. Entitas sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.
2. Entitas sektor makanan dan minuman yang tidak melaporkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2021-2023.
3. Entitas makanan dan minuman yang tidak mengalami laba selama tahun 2021-2023.
4. Entitas yang tidak memakai mata uang Rp.

Tabel 3. 1 Teknik Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Entitas sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 – 2023.	95
2.	Entitas sektor makanan dan minuman yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut – turut pada tahun 2021 – 2023.	(23)
3.	Entitas sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami laba pada tahun 2021-2023	(22)
4.	Entitas yang tidak memakai mata uang Rp.	(3)

5.	Jumlah sampel yang digunakan	47
	Jumlah entitas yang memenuhi kriteria	
	Total sampel penelitian 47 x 3 tahun	141

Sumber : Bursa Efek Indonesia yang diolah peneliti tahun 2025

Berdasarkan tabel 3.1 dapat diketahui jumlah sampel penelitian yang diambil dari entitas sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023 ialah sebanyak 47 entitas dengan total data sebanyak 141 data sampel.

Daftar entitas yang rmasuk kedalam kategori sampel ialah :

Tabel 3. 2 Entitas Kategori Sampel

No	Kode	Nama Emiten
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.
3	BISI	BISI International Tbk.
4	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
9	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.
10	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
11	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
12	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.
13	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
14	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust
15	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.

16	FAPA	FAP Agri Tbk.
17	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
18	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
19	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk.
20	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
21	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
22	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
23	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
24	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
25	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb
26	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
27	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
28	MYOR	Mayora Indah Tbk.
29	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.
30	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.
31	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.
32	PSGO	Palma Serasih Tbk.
33	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
34	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
35	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
36	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
37	SKLT	Sekar Laut Tbk.
38	SMAR	Smart Tbk.
39	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
40	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tb
41	STTP	Siantar Top Tbk.
42	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.

43	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
44	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
45	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk.
46	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad
47	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Sumber : IDX. 2024

3.5 Variable Penelitian, Definisi Konseptual Dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Dalam studi ini terdapat tiga variabel yang dibagi menjadi variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (Y) ialah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (X). Variabel dependen dalam penelitian ini ialah *Financial distress*. Selanjutnya, variabel independen pada penelitian ini ialah *Sales Growth* (X1) dan kepemilikan manajerial (X2).

3.5.2 Definisi Konseptual

1. *Financial distress*

Financial distress bermula dari ketidakmampuan memenuhi kewajibannya, khususnya yang bersifat jangka pendek, yang akan jatuh tempo dan dapat menjadi lebih buruk. Kesulitan keuangan bisa dicek dari analisis aliran kas, analisis strategi entitas, dan laporan keuangan entitas. *Financial distress* ialah kondisi dimana suatu entitas mulai mengalami masalah likuiditas dan mengakibatkan entitas tersebut mengalami kesulitan keuangan, dan dapat menyebabkan kebangkrutan usaha (Lukito & Sandra, 2021).

2. *Sales Growth*

Berdasarkan Maramis et al., n.d. *Sales Growth* ialah faktor kunci dalam mengevaluasi prospek bisnis di masa depan yang dalam pengelolaan keuangan dapat diukur dengan melihat variasi pertumbuhan penjualan secara keseluruhan. Entitas bisa merencanakan besarnya laba dengan menganalisis besarnya *Sales Growth*, karena semakin meningkat *sales growth* maka kemungkinan semakin bertambah pula laba entitas (Mariyani Putri Umar et al., 2023).

3. Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan Gaos & Mudjiyanti, (2021) kepemilikan manajerial ialah suatu kondisi manajer mengambil bagian dalam struktur modal entitas atau dengan kata lain manajer tersebut berperan ganda sebagai manajer sekaligus pemegang saham di entitas tersebut. Dalam laporan keuangan, keadaan ini dipresentasikan besarnya presentase kepemilikan oleh manajer. Dengan adanya kepemilikan manajemen dalam entitas maka dapat menimbulkan dugaan bahwa nilai entitas dapat meningkat jika kepemilikan manajemen meningkat.

Kepemilikan manajemen yang besar akan efektif untuk mengawasi aktivitas entitas. Selain itu dengan adanya kepemilikan manajemen terhadap saham entitas maka dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham lainnya sehingga permasalahan antara agen dan prinsipal diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham. Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan indikator jumlah presentase kepemilikan saham

yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh jumlah modal saham beredar (Gaos & Mudjiyanti, 2021).

3.5.3 Definisi Operasional

Guna menyampaikan informasi dalam mengukur sebuah variabel menggunakan Operasional variabel. Jika dilihat dari pespektif hubungan variabelnya, penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen.

1. *Financial distress* (Y)

Financial distress ialah situasi sebuah entitas mengalami tantangan kesulitan keuangan. Pada studi ini diterapkan model Altman (*Z-Score*) untuk menganalisis keadaan entitas mengalami *Financial distress* atau non *Financial distress*. Model Altman *Z-Score* (1968) ialah indikator untuk mengukur potensi kebangkrutan suatu entitas. pengukuran dilakukan sebagai berikut :

$$Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$$

2. *Sales Growth*

Sales Growth ialah gambaran mengenai persentase penjualan baik berupa barang maupun jasa pada suatu entitas dari satu periode ke periode lainnya. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Suryani, (2020) , *Sales Growth* pada studi ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Sales\ Growth = \frac{penjualan\ (t) - penjualan\ (t - 1)}{penjualan\ (t - 1)}$$

3. Kepemilikan manajerial

Para pemegang saham yang mempunyai kedudukan dimanajemen entitas baik sebagai dewan komisaris atau sebagai direktur disebut kepemilikan manajerial. Perhitungan kepemilikan manajerial berdasarkan Khairuddin et al., (2019) ditunjukkan pada rumus (2) :

Kepemilikan Manajerial

$$= \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.6 Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan dalam teknik pengumpulan data oleh penulis untuk menganalisis hasil penelitian yang dilaksanakan pada langkah selanjutnya ialah Instrumen penelitian.

Tabel 3. 3 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Pengukuran (Instrumen)	Skala
1.	<i>Financial distress</i>	1. Rasio modal kerja terhadap total aktiva 2. Laba ditahan terhadap total aktiva	$1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$	Rasio

		3. EBIT	
		terhadap total	
		aktiva	
		4. Nilai pasar	
		ekuitas	
		terhadap nilai	
		buku hutang.	
		5. Penjualan	
		terhadap total	
		aktiva	
2.	<i>Sales Growth</i>	Penjualan	$SG = \frac{\text{penjualan}(t) - \text{penjualan}(t-1)}{\text{penjualan}(t-1)}$ Rasio
3.	Kepemilikan manajerial	1. Jumlah saham yang dimiliki manajemen 2. Total saham yang beredar	$KM = \frac{\text{jumlah saham dimiliki}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100$ Rasio

Sumber : (Mayang Putri & Achmad Kautsar, 2023),(Candrayani et al., 2024)

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data studi ini ialah metode *report Indonesian Stock Exchange* (IDX). Disamping itu juga mempelajari, dan menganalisis literatur yang berasal dari buku, jurnal dan skripsi sehingga dapat memperoleh landasan teori serta informasi yang mendukung dalam penelitian ini. Metode

pengumpulan data tergolong aktivitas yang dilaksanakan dalam mendapat informasi yang dibutuhkan demi mencapai tujuan dalam suatu penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Kegiatan mengategorikan dan mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang analisis, melakukan kalkulasi untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan ialah Analisis data (Sugiyono., 2019). Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan dukungan program software statistik seperti SPSS 25. Regresi linier berganda ialah model prediksi atau peramalan dengan menggunakan data berskala interval atau rasio serta terdapat lebih dari satu predictor. Dalam penggunaan regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah strategi yang digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan data atau strategi yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data sehingga dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian untuk menguji hipotesis. Berdasarkan Sugiyono., (2019) cara-cara penyajian data pada statistik deskriptif ini ialah dengan tabel biasa ataupun distribusi frekuensi, grafik garis maupun batang, diagram lingkaran, piktogram, penjelasan kelompok (mean, median, modus) dan variasi kelompok melalui rentang dan simpang baku.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Ghozali, (2018) menguji kelayakan model regresi yang digunakan pada suatu penelitian berdasarkan asumsi-asumsi dasar yang harus dipenuhi untuk memastikan bahwa model statistik telah sesuai dengan data dan hasil yang diperoleh dapat diinterpretasikan dengan benar menggunakan Uji asumsi klasik digunakan. Asumsi-asumsi tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah salah satu uji asumsi klasik yang digunakan untuk untuk menilai apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Berdasarkan Riyanto & Hatmawan, (2020) model regresi seharusnya mempunyai data normal atau hampir normal.

Uji normalitas dapat dicek melalui uji Kolmogrov-Smirnov dengan membandingkan antar frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik. Berikut dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika probabilitas (sig) $> 0,05$ dapat dibilang bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.
- 2) Jika probabilitas (sig) $< 0,05$ dapat dibilang bahwa data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Maksud dari uji multikolonieritas untuk menilai apakah ada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. apabila variabel independen saling berkolerasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal, dimana variabel independen yang nilai korelas antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018b).

- 1) Jika nilai tolerance $\leq 0,10$ dan nilai valance factor (VIF) ≥ 10 , dapat dikatakan bahwa terdapat masalah multikoleniaritas.
- 2) Jika nilai tolerance $\geq 0,10$ dan nilai valance factor (VIF) ≤ 10 , maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah multikoleniaritas.

c. Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini, terjadi atau tidaknya autokorelasi diukur dengan uji Durbin-Watson. Tujuan dari uji autokorelasi ialah guna mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode (t-1) dalam model regresi. Jika terbukti ada korelasi, maka masalah autokorelasi biasanya terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berhubungan satu sama lain (Riyanto & Hatmawan, 2020). Ketentuannya sebagai berikut :

H_0 = tidak terdapat autokorelasi

H_1 = terdapat autokorelasi

Sebagai dasar pengambilan keputusan adanya autokorelasi atau tidak dengan menggunakan Durbin-Watson yaitu sebagai berikut :

1. Angka D-W dibawah -2 menunjukkan adanya autokorelasi.

2. Angka D-W diantara -2 dan +2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi.
3. Angka D-W diatas +2 menunjukkan tidak terdapat autokorelasi negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas atau tidak dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Riyanto & Hatmawan, 2020).

- 1) Apabila terdapat pola tertentu pada grafik scatterplot SPSS, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Sebaliknya jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas).

3.8.3 Regresi Linier Berganda

Pada peneliti ini memakai analisis regresi linear berganda dengan maksud guna mengetahui sejauh mana pengaruh *Sales Growth* dan kepemilikan manajerial terhadap *Financial distress*. (Riyanto & Hatmawan, 2020) model regresi linier berganda dengan program SPSS di rumuskan sebagai berikut :

$$FD = \alpha + \beta_1.SG + \beta_2.KM + e$$

Keterangan :

α	= Konstan
$\beta_{1,2,3}$	= Koefisiensi regresi masing-masing proksi
FD	= <i>Financial distress</i>
SG	= <i>Sales Growth</i>
KM	= Kepemilikan Manajerial
e	= Error

3.8.4 Uji Kelayakan Model

Dalam analisis regresi linear berganda, pada studi ini menggunakan uji F. Uji F digunakan guna mengetahui pengaruh dari model regresi yang diperoleh dalam penelitian apakah sudah layak atau belum untuk dilakukan pengujian hipotesis (Riyanto & Hatmawan, 2020). Dalam pengambilan keputusan dengan uji F terdapat kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai sig < 0,05 maka penelitian layak untuk dilakukan analisis selanjutnya.
- 2) Namun, jika nilai sig > 0,05 maka penelitian tidak layak untuk dilakukan analisis selanjutnya

3.8.5 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) berada di kisaran 0-1 dengan bertujuan guna memahami kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas jika R² kecil. Variabel independen menyediakan hampir semua

informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen, karena nilainya hampir sama dengan angka satu. Sebaliknya, nilai 0 menunjukkan bahwa model regresi tidak dapat menjelaskan perubahan variabel independen sama sekali (Riyanto & Hatmawan, 2020). Analisis koefisien determinan yaitu :

1. Jika nilai R square diatas 0,5 maka dikatakan baik.
2. Jika nilai R square dibawah 0,5 maka dapat dikatakan kurang baik.

3.8.6 Uji Hipotesis

Riyanto & Hatmawan, (2020) Uji hipotesis (Uji t) digunakan untuk mengevaluasi pengaruh secara parsial antara variabel independen (*Sales Growth* dan Kepemilikan Manajerial) terhadap variabel dependen (*Financial distress*). Tujuan dari uji ini ialah untuk menguji signifikansi hasil dari uji regresi linier berganda. Kriteria pengambilan keputusan uji t ialah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $\text{sign} \geq 0,05$ hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan).
Secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Namun, jika nilai $\text{sign} \leq 0,05$ hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.